

**MODEL STRUKTURAL SEMIOTIKA DALAM ANTOLOGI PUISI  
*PERAHU TAK LAGI KUTAMBATKAN* KARYA AMANDA MAIDA  
LAMHATI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA  
SKRIPSI**

**Oleh**

**Ummi Afrah Nabila  
NIM: 06021181823002**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

**MODEL STRUKTURAL SEMIOTIKA DALAM ANTOLOGI PUISI PERAHU  
TAK LAGI KUTAMBATKAN KARYA AMANDA MAIDA LAMHATI DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Ummi Afrah Nabila**

**NIM 06021181823002**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

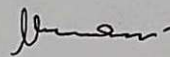
**Mengesahkan:**

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi,  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.  
NIP 198010012002122001



Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.  
NIP 195901171983031014



**MODEL STRUKTURAL SEMIOTIKA DALAM ANTOLOGI PUISI  
PERAHU TAK LAGI KUTAMBATKAN KARYA AMANDA MAIDA  
LAMHATI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Ummi Afrah Nabila**

**NIM 06021181823002**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

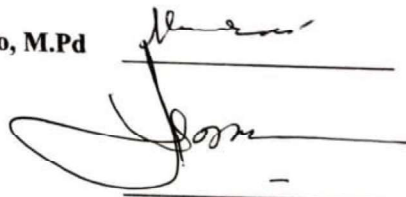
**Telah diujikan dan lulus pada:**

**Hari : Senin**

**Tanggal : 24 Juli 2023**

**TIM PENGUJI**

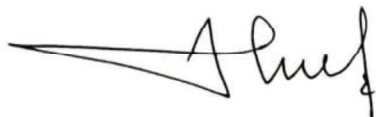
- 1. Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd**
- 2. Anggota/Penguji : Dr. Didi Suhendi, M.Hum.**



**Palembang, 31 Juli 2023**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi,**



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.**

**NIP 198010012002122001**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Afrah Nabila

NIM : 06021181823002

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Model Struktural Semiotika dalam Antologi Puisi *Perahu Tak Lagi Kutambatkan Karya Amanda Maida Lamhati dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Jika di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan ada pengaduan dari pihak lain keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah Pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 7 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Ummi Afrah Nabila

06021181823002

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT Karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Model Struktural Semiotika dalam Antologi Puisi *Perahu Tak Lagi Kutambatkan Karya Amanda Maida Lamhati dan Implikasinya dalam Pembelajaran bahasa Indonesia.*” Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil jika tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendorong saya menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, dan penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd., sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan terima kasih juga kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd., sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu kemudahan administrasi selama penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Ibu Armilia Sari, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen validator turnitin skripsi saya, dan terima kasih kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Akhir kata peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan ke dunia sastra dalam analisis, teknologi, dan juga seni.

Palembang, 7 Agustus 2023

Ummi Afrah Nabila

NIM 06021181823002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam pemegang kendali atas setiap kejadian yang terjadi di semesta ini, berkat segala karunia nikmat iman dan islam sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Allahuma sholli'ala Muhammad, Shalawat serta salam tak lupa dipanjatkan kepada Rasul tercinta Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan seluruh sahabat-Nya yang senantiasa menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Atas izin Allah, Skripsi ini saya persembahkan untuk,

1. Kepada kedua orang tua saya, Mama dan Ayah tersayang yang selalu mendoakan setiap langkah anaknya, dan tidak lupa untuk selalu mengingatkan hal yang baik menyangkut kehidupan kami. Maaf jika Yayak selalu membuat ulah dengan tingkahlaku Yayak, semoga kelak Yayak selalu bisa bahagiain Mama dan Ayah. Sekali lagi terima kasih telah selalu mendorong dan memberikan arahan Yayak untuk mendapatkan gelar S.Pd ini.
2. Untuk Abang, Kak Lena, Jihan dan Talita yang selalu mengingatkan Yayak untuk menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih telah selalu membantu dan mendoakan proses penulisan skripsi ini, untuk kalian semoga tidak lagi menanyakan perihal skripsi ini selesai dan lulus dari Unsri, karena skripsi ini sudah saya persembahkan untuk kalian hehe.
3. Kepada Tanti, Daud, Adhe, Jannah, Rofi, dan Ejak, saya ucapkan terima kasih telah mambantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Berkat bantuan kalian saya bisa menyusun skripsi ini sesuai dengan pedoman yang ada.

4. Untuk Tanti yang cantiikkkk terima kasih atas bantuannya selama proses ini, menemani saya yang selalu berpusing ria karena drama skripsi ini, dan juga telah menemani saya dari semester 1 kuliah sampai kita telah mempunyai anak cucu nanti, saya ucapkan terima kasih. Terima kasih juga kepada Misek yang telah memberikan dukungannya melalui mengajak saya karaoke di tengah – tengah kepusingan saya menghadapi skripsi ini.

5. Untuk RaVenSa, Girls (+abel), Crocodile X Everybody, dan Ga ada Otak Terima kasih telah memberikan saya dukungan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan juga

6. Saya persembahkan skripsi ini kepada semua orang yang telah bertanya-tanya kapan skripsi ini saya selesaikan, dan Alhamdulillah saya telah berhasil menyelesaikan penelitian ini dan juga telah berhasil menghadapi semua proses yang ada. Akhirnya saya bisa meraih gelar S.Pd ini dengan rasa syukur, terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang.

**Motto:**

Masa depanmu ditentukan oleh apa yang kamu mulai hari ini.  
Maka lakukan yang terbaik di semua kesempatan yang ada.

---

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.*

(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	6
1.3.Tujuan Penelitian .....	6
1.4.Manfaat .....	6
1.4.1.Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2.Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Pengertian Puisi dan Unsur-unsur Puisi .....	7
2.2 Semiotika Riffatere .....	8
2.2.1 Metode Pembacaan Semiotika Riffatere .....	9
2.2.1.1 Pembacaan Heuristik .....	9
2.2.1.2 Pembacaan Hermeneutik .....	10
2.2.1.3 Matriks, Model, dan varian .....	10
2.2.1.4 Ketidaklangsungan Ekspresi .....	11
2.3 Pendekatan Struktural .....	13
2.4 Pembelajaran dan Implikasi dalam Bahasa Indonesia di SMA .....	15
2.4.1 Kompetensi Dasar .....	16
2.5 Penelitian yang Relevan .....	27
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	18
3.1 Metode Penelitian .....	18
3.2 Data dan Sumber Data .....	19
3.3 Teknik Analisis Data .....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	23



<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Hasil Analisis Semiotik .....	24
4.1.1 Puisi <i>Episode Cinta yang Hilang</i> .....	24
4.1.1.1 Pembacaan Heuristik .....	24
4.1.1.2 Pembacaan Hermeneutik .....	25
4.1.1.3 Matriks, Model, dan Varian .....	26
4.1.1.4 Ketidaklangsungan Ekspresi .....	27
4.1.2 Puisi <i>Sajak Akhir Tahun 2</i> .....	28
4.1.2.1 Pembacaan Heuristik .....	28
4.1.2.2 Pembacaan Hermeneutik.....	29
4.1.2.3 Matriks, Model, dan Varian .....	30
4.1.2.4 Ketidaklangsungan Ekspresi .....	31
4.1.3 Puisi <i>Elegi di Ambang Sore</i> .....	32
4.1.3.1 Pembacaan Heuristik .....	32
4.1.3.2 Pembacaan Hermeneutik .....	33
4.1.3.3 Matriks, Model, dan Varian .....	34
4.1.3.4 Ketidaklangsungan Ekspresi .....	35
4.1.4 Puisi <i>Sebatang Rokok dengan Korek Api</i> .....	36
4.1.4.1 Pembacaan Heuristik .....	36
4.1.4.2 Pembacaan Hermeneutik .....	37
4.1.4.3 Matriks, Model, dan Varian .....	37
4.1.4.4 Ketidaklangsungan Ekspresi .....	38
4.1.5 Puisi <i>Perahu Tak Lagi Kutambatkan</i> .....	39
4.1.5.1 Pembacaan Heuristik .....	39
4.1.5.2 Pembacaan Hermeneutik .....	40
4.1.5.3 Matriks, Model, dan Varian .....	40
4.1.5.4 Ketidaklangsungan Ekspresi .....	41
4.1.6 Puisi <i>Aku Pikir Aku Bukan Menulis Puisi</i> .....	42
4.1.6.1 Pembacaan Heuristik .....	42
4.1.6.2 Pembacaan Hermeneutik .....	43
4.1.6.3 Matriks, Model, dan Varian .....	44
4.1.6.4 Ketidaklangsungan Ekspresi .....	45

4.1.7	Puisi <i>Kupikir Aku Bukan Menulis Puisi</i> .....	46
4.1.7.1	Pembacaan Heuristik .....	46
4.1.7.2	Pembacaan Hermeneutik .....	47
4.1.7.3	Matriks, Model, dan Varian .....	48
4.1.7.4	Ketidaklangsungan Ekspresi .....	49
4.1.8	Puisi <i>Biarkan Musi Tetap Mengalir (3)</i> .....	50
4.1.8.1	Pembacaan Heuristik .....	50
4.1.8.2	Pembacaan Hermeneutik .....	52
4.1.8.3	Matriks, Model, dan Varian .....	53
4.1.8.4	Ketidaklangsungan Ekspresi .....	54
4.1.9	Puisi <i>Negeriku, Negeri Kilabret</i> .....	56
4.1.9.1	Pembacaan Heuristik .....	56
4.1.9.2	Pembacaan Hermeneutik .....	57
4.1.9.3	Matriks, Model, dan Varian .....	58
4.1.9.4	Ketidaklangsungan Ekspresi .....	59
4.1.10	Puisi <i>Aku Melihat Mereka</i> .....	61
4.1.10.1	Pembacaan Heuristik .....	61
4.1.10.2	Pembacaan Hermeneutik .....	63
4.1.10.3	Matriks, Model, dan Varian .....	65
4.1.10.4	Ketidaklangsungan Ekspresi .....	66
4.2	Analisis Unsur – unsur puisi .....	67
4.2.1	Puisi <i>Episode Cinta yang Hilang</i> .....	68
4.2.1.1	Bunyi .....	69
4.2.1.2	Gaya Kata .....	70
4.2.1.3	Gaya Kalimat .....	70
4.2.2	Puisi <i>Sajak Akhir Tahun 2</i> .....	71
4.2.2.1	Bunyi .....	72
4.2.2.2	Gaya Kata .....	73
4.2.2.3	Gaya Kalimat .....	74
4.2.3	Puisi <i>Elegi di Ambang Sore</i> .....	75
4.2.3.1	Bunyi .....	76
4.2.3.2	Gaya Kata .....	77

4.2.3.3 Gaya Kalimat .....	78
4.2.4 Puisi <i>Sebatang Rokok dengan Korek Api</i> .....	79
4.2.4.1 Bunyi .....	79
4.2.4.2 Gaya Kata .....	80
4.2.4.3 Gaya Kalimat .....	81
4.2.5 Puisi <i>Perahu Tak Lagi Kutambatkan</i> .....	92
4.2.5.1 Bunyi .....	92
4.2.5.2 Gaya Kata .....	93
4.2.5.3 Gaya Kalimat .....	98
4.2.6 Puisi <i>Aku Pikir Aku Bukan Menulis Puisi</i> .....	102
4.2.6.1 Bunyi .....	102
4.2.6.2 Gaya Kata .....	103
4.2.6.3 Gaya Kalimat .....	104
4.2.7 Puisi <i>Kupikir Aku Bukan Menulis Puisi (1)</i> .....	105
4.2.7.1 Bunyi .....	105
4.2.7.2 Gaya Kata .....	105
4.2.7.3 Gaya Kalimat .....	105
4.2.8 Puisi <i>Biarkan Musi Tetap Mengalir (3)</i> .....	106
4.2.8.1 Bunyi .....	107
4.2.8.2 Gaya Kata .....	108
4.2.8.3 Gaya Kalimat .....	108
4.2.9 Puisi <i>Negeriku, Negeri Kilabret</i> .....	109
4.2.9.1 Bunyi .....	109
4.2.9.2 Gaya Kata .....	109
4.2.9.3 Gaya Kalimat .....	110
4.2.10 Puisi <i>Aku Melihat Mereka</i> .....	110
4.2.10.1 Bunyi .....	110
4.2.10.2 Gaya Kata .....	110
4.2.10.3 Gaya Kalimat .....	111
4.3 Hubungan Struktural Antar Unsur .....	115
4.3.1 Puisi <i>Episode Cinta yang Hilang</i> .....	115
4.3.2 Puisi <i>Sajak Akhir Tahun 2</i> .....	116

4.3.3 Puisi <i>Elegi di Ambang Sore</i> .....	117
4.3.4 Puisi <i>Sebatang Rokok dengan Korek Api</i> .....	118
4.3.5 Puisi <i>Perahu Tak Lagi Kutambatkan</i> .....	119
4.3.6 Puisi <i>Aku Pikir Aku Bukan Menulis Puisi</i> .....	120
4.3.7 Puisi <i>Kupikir Aku Bukan Menulis Puisi (1)</i> .....	121
4.3.8 Puisi <i>Biarkan Musi Tetap Mengalir (3)</i> .....	122
4.3.9 Puisi <i>Negeriku, Negeri Kilabret</i> .....	123
4.3.10 Puisi <i>Aku Melihat Mereka</i> .....	124
4.4 Pembahasan .....	125
4.5 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	113
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	113
5.1 Kesimpulan .....	114
5.2 Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	118
<b>LAMPIRAN</b> .....	119
Lampiran 1. SK Pembimbing .....	120
Lampiran 2. Bukti Perbaikan Skripsi .....	121
Lampiran 3. Tabel Perbaikan Ujian Skripsi .....	123
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi .....	125
Lampiran 5. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan Universitas Sriwijaya .....	126
Lampiran 6. Surat Bebas Pustaka FKIP Universitas Sriwijaya .....	127
Lampiran 7. Bukti Similitary Skripsi .....	128
Lampiran 8. Surat Keterangan Pengecekan Similitary .....	129

MODEL STRUKTURAL SEMIOTIKA DALAM ANTOLOGI PUISI *PERAHU  
TAK LAGI KUTAMBATKAN* KARYA AMANDA MAIDA LAMHATI DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

**ABSTRAK**

Puisi sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda. Zoest (Lantowa, 2017: 1) menjelaskan bahwa semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Metode penelitian strukturalisme semiotik adalah metode yang digunakan untuk menganalisis tanda-tanda (sign) dalam suatu teks sastra atau karya seni, dengan tujuan memahami pola-pola makna dan sistem-sistem simbolis yang terkandung di dalamnya. Metode ini berdasarkan pada teori bahwa bahasa itu sendiri merupakan sebuah sistem simbolik yang kompleks. Hasil penelitian ini menggunakan teknik kualitatif pada kajian semiotika Riffaterre. Semiotika Riffaterre adalah teori yang tepat untuk memahami makna puisi. Pembahasan makna puisi dengan teori semiotika Riffaterre menggunakan metode membaca yang dilakukan melalui dua langkah membaca, yaitu membacaan heuristik, masing-masing satuan kebahasaan yang digunakan dalam puisi tersebut. Michael Riffaterre (dalam Ratih 2016:4) menjelaskan, pemaknaan sastra menurut teori semiotik Riffaterre itu, berupa (1) pembacaan heuristik, (2) pembacaan hermeneutik atau retroaktif. (3) matriks, model, dan varian, dan (4) ketidaklangsungan ekspresi puisi (karya sastra), yang disebabkan oleh penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Analisis struktural semiotika Riffaterre dapat dijadikan sebagai implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan kesan yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Struktur dan unsur-unsur yang merupakan tanda-tanda di dalam sebuah puisi harus dianalisis dan dijelaskan.

**Kata Kunci :** *semiotik, struktural, puisi, kualitatif.*

---

Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas  
Sriwijaya

Nama : Ummi Afrah Nabila NIM : 06021181823002

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.

**Semiotic Structural Model in the Anthology of Poetry 'Perahu Tak Lagi Kutambatkan' by Amanda Maida Lamhati and the Implications in Indonesian Language Learning**  
**By Ummi Afrah Nabila**

**Advisor: Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.**

Study Program of Indonesian Language and Literature Education


[ummiafrahnabilayayak16@gmail.com](mailto:ummiafrahnabilayayak16@gmail.com)

**ABSTRACT**

Poetry as a form of literary work that expresses the poet's thoughts and feelings imaginatively and is composed by concentrating all the power of language with the concentration of its physical structure and inner structure. Semiotics is the study of signs. Zoest (Lantowa, 2017: 1) explains that semiotics is a branch of science that deals with the study of signs and everything related to signs such as sign systems and processes that apply to the use of signs. The research method of semiotic structuralism is a method used to analyze signs in a literary text or work of art, with the aim of understanding the patterns of meaning and symbolic systems contained in them. This method is based on the theory that language itself is a complex symbolic system. The results of this study used qualitative techniques in Riffaterre's semiotics study. Riffaterre's semiotics is an appropriate theory for understanding the meaning of poetry. Discussion of the meaning of poetry with Riffaterre's semiotic theory uses a reading method that is carried out through two reading steps, namely heuristic reading, each linguistic unit used in the poem. Michael Riffaterre (in Ratih 2016: 4) explained, the meaning of literature according to Riffaterre's semiotic theory, in the form of (1) heuristic reading, (2) hermeneutic or retroactive reading. (3) matrices, models, and variants, and (4) indirectness of poetic expression (literary works), caused by displacing of meaning, distorting of meaning, and creating of meaning. Riffaterre's semiotic structural analysis can be used as an implication for Indonesian learning can give a positive impression to achieve Indonesian learning goals. The structures and elements that are signs in a poem must be analyzed and explained.

**Keywords:** semiotic, structural, poetry, qualitative

Clarified by,  
Coordinator Study  
Program



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.  
NIP 198010012002122001

Advisor,



Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.  
NIP 195901171983031014

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Puisi adalah bentuk sastra yang kaya akan makna dan ekspresi artistik. Sebagai sebuah bentuk seni, puisi memiliki keunikan dalam bahasa, struktur, dan gayanya, yang memengaruhi cara pembaca menafsirkan dan memahaminya. Dalam bidang sastra, berbagai pendekatan dan teori digunakan untuk menganalisis puisi, salah satunya semiotika Riffaterre.

Salah satu sebuah karya sastra adalah puisi, yang terdapat makna yang mudah untuk dimengerti, tetapi Adapun yang sulit dimengerti. Di dalam sebuah puisi, terdapat perasaan dari pikiran penyair yang sulit dimengerti dan harus disempurnakan melalui kata-kata dan dilihat dari segi struktur puisi tersebut. Waluyo (Suartha, 2014: 161) menjelaskan bahwa puisi sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Semiotika Riffaterre adalah salah satu pendekatan semiotika sastra yang dikembangkan oleh Michael Riffaterre. Pendekatan ini berfokus pada analisis tanda-tanda teks puisi, termasuk penggunaan bahasa dan gaya, yang mencerminkan persepsi dan interpretasi pembaca terhadap puisi tersebut. Dengan menggunakan semiotika Riffaterre, analisis puisi dapat melibatkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara teks dan pembaca serta bagaimana struktur dan gaya bahasa memengaruhi pembaca untuk memberi makna pada puisi.

Semiotika secara teoritis dianggap sebagai perkembangan aliran strukturalis, dan membawa sastra ke dunia penelitiannya. sistem tanda umum terjadi di banyak tempat, salah satunya adalah dunia sastra semiotika sastra sebagai pintu gerbang untuk memahami makna tanda yang ada di dalam sastra

Puisi yang ditulis pengarang belum mempunyai makna dan belum dikatakan indah bagi pembacanya. Oleh karena itu, sebuah puisi bisa dikatakan indah apabila pembaca mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah puisi tersebut, untuk memberi makna pada sebuah puisi, harus terikat pada konvensi

sastra sehingga menghasilkan arti bahasa. Seperti puisi karya Sutardji Colzoum Bachri yang berjudul *“Tragedi Winka & Sihka”*, dan *“1979”* yang berbentuk Tifografi (tata huruf) secara linguistik puisi tersebut tidak memiliki makna, tetapi di dalam sastra puisi tersebut memiliki makna.

Dengan demikian, pada sebuah karya sastra mempunyai konvensi tersendiri, termasuk puisi. Konvensi dalam sebuah puisi berupa satuan tanda, misalnya kosa kata, gaya bahasa, dan bahasa kiasan. Satuan tanda tersebut memiliki arti dan makna di dalam sebuah puisi. Oleh karena itu, untuk mencari makna yang terkandung di dalam sebuah puisi lebih sulit daripada di sebuah novel. Namun, sebuah puisi akan terlihat indah jika pembacanya memahami makna puisi tersebut dengan baik.

Sebuah karya sastra yang baik dapat dilihat dari segi makna yang dikandungnya. Endraswara (Nugroho, 2008: 1) menjelaskan bahwa sebuah karya sastra yang baik tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata tetapi juga ditentukan oleh makna yang dikandungnya dan memberikan pesan positif. Karya sastra juga terikat dengan unsur semiotik, yang berarti penanda dan petanda. Semiotik juga dikenalkan oleh dua orang tokoh yaitu Ferdinand de Saussure (1857 - 1913) dan Charles Sander Peirce (1839 - 1914). Adanya perbedaan antara kedua tokoh itu. Saussure melatar ilmu menggunakan Linguistik dan menyebut ilmu yang dia kembangkan sebagai Semiologi, sedangkan Peirce menggunakan ilmu belakangi filsafat dan menyebutnya sebagai semiotika. Tetapi, kedua tersebut bisa digunakan pada ilmu tentang tanda-tanda.

Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda. Zoest (Lantowa, 2017: 1) menjelaskan bahwa semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Semiotika Riffaterre adalah teori yang tepat untuk memahami makna puisi. Pembahasan makna puisi dengan teori semiotika Riffaterre menggunakan metode membaca yang dilakukan melalui dua langkah membaca, yaitu membacaan heuristik, masing-masing satuan kebahasaan yang digunakan dalam puisi tersebut. sementara di langkah berikutnya, yaitu cara membaca hermenutik, makna puisi dimaknai sesuai dengan sastra dan budaya yang mendukungnya.



Sebuah puisi memiliki bahasa yang sulit dimengerti atau memiliki bahasa yang tersirat. Michael Riffaterre (Lantowa, 2017: 9) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Semiotic of poetry* menguraikan bahwa bahasa puisi berbeda dengan pemakaian bahasa pada umumnya dan mengekspresikan konsep-konsep dan benda-benda secara tidak langsung.

Unsur-unsur yang terdapat pada puisi memiliki sebuah makna dalam hubungannya dengan yang lain. Struktur dan unsur-unsur yang merupakan tanda-tanda di dalam sebuah puisi harus dianalisis dan dijelaskan. Oleh karena itu, sebuah puisi apabila dianalisis memakai analisis semiotika akan terlihat sebuah makna yang terkandung pada puisi tersebut. Selain itu, analisis semiotika tidak dapat dipisahkan dengan analisis struktural.

Seperti contoh analisis struktural semiotik pada salah satu puisi karya Amanda Maida Lamhati, sebagian besar puisi-puisi di dalam antologi tersebut cocok untuk dijadikan bahan analisis menggunakan struktural semiotika, selain itu puisi-puisi tersebut banyak menceritakan dan menggambarkan situasi, keadaan, dan suasana daerah Sumatera Selatan. Karya-karya puisi Amanda juga sering digunakan sebagai materi dalam lomba-lomba baca puisi di Palembang. Bahasa yang terdapat pada Antologi Puisi *Perahu Tak Lagi Kutambatkan* karya Amanda Maida Lamhati, mengandung gaya bahasa, dan penyimpangan arti yang mengakibatkan adanya ambiguitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian agar dapat mengetahui makna yang terkandung di beberapa puisi di Antologi Puisi *Perahu Tak Lagi Kutambatkan* karya Amanda Maida Lamhati, menggunakan analisis model Semiotika Michael Riffaterre.

Diksi-diksi di dalam puisi karya Amanda Maida Lamhati pada Antologi Puisi *Perahu Tak Lagi Kutambatkan* penuh dengan bahasa yang unik sebagai bentuk ciri khas kepuitisannya. Puisi-puisi yang disajikan pada buku antologi ini ada beberapa yang menggunakan bahasa daerah Sumatera Selatan dan menceritakan daerah Sumatera Selatan, seperti pada puisinya terdapat menggunakan bahasa daerah Sumatera Selatan yang berjudul *Kinjang Merah* terdapat larik; “Seekor kinjang merah, Mengepak-ngepakan sayapnya, Menyelusuri batanghari Abab, Ketika musim ayek dalam”, dan salah satu puisinya yang menceritakan daerah Sumatera Selatan yang berjudul *Biarkan Musi*

*Tetap Mengalir (1)* terdapat larik; “Biarkan musi tetap mengalir, dari lembah bukit barisan hingga bukit segantang, bersama laju perahu kajang lagenda puyang, tapi riak arusnya takkan pernah menenggelamkan rumah rakit di tepinya, karena kami adalah dua juta rakyat yang setia, menyulam benang emas pada kain songket dan jumputan.”

Selain itu, puis-puisi karya Amanda Maida Lamhati ini memiliki unsur-unsur kepuhitan yang menimbulkan bunyi yang indah apabila dibacakan atau dijadikan musikalisasi puisi. Hal ini dibuktikan pada puisinya berjudul *Perahu Tak Lagi Kutambatkan*, yang dimusikalisasi puisi dan dinyanyikan oleh Musisi atau pencipta lagu yang berasal dari Kota Palembang yaitu, Iir Stoned.

Dalam buku Antologi Puisi *Perahu Tak Lagi Kutambatkan*, terdapat komentar dari seniman, penyair, dan musisi. Salah satunya adalah Iir Stoned (Musisi, pencipta lagu, Anggota Rejung Pesirah) dan Handry Tm (penyair, Ketua Dewan kesenian Semarang). Iir Stoned mengatakan bahwa puisi-puisi Amanda Maida Lamhati menggelitik gairah kreativitas musikku, terutama puisi *Perahu Tak Lagi Kutambatkan* dan beberapa puisi yang telah kukemas dalam bentuk musikalisasi puisi bersamaan terbitnya antologi ini. Kejujuran dan ketulusan begitu terasa pada diksi-diksi yang terpadu.

Handry TM juga mengatakan “Saya mengenal Amanda Maida Lamhati Ketika kegiatan baca puisi Bersama “apresiasi Puisi Bersama Handry TM (semarang) dan Amanda Maida Lamhati (Palembang),” 22 November tahun 2017, di SMA Negeri 10 yang dipimpinnya. Sejak itu, saya mulai membaca dan menelusup ke kedalaman suasana puisinya yang sunyi. Kadang tertangkap perih, kadang pula mengendap rintih. Dengan diksi yang terjaga dana percikan metafor yang luar biasa. Saya yakin ke depan puisi-puisi Amanda akan menjadi karya terpenting.”

Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini akan membahas bagaimana makna dalam Antologi Puisi *Perahu Tak Lagi Kutambatkan* karya Amanda Maida Lamhati, jika dianalisis menggunakan analisis struktural semiotika. Puisi-puisi yang akan dijadikan bahan dalam tulisan ini dibatasi dan hanya berjumlah 10 (sepuluh) buah puisi, yaitu puisi *Episode Cinta yang Hilang*, *Sajak Akhir Tahun 2*, *Elegi di Ambang Sore*, *Sepotong rokok dengan Korek Api*, *Perahu Tak Lagi*

*Kutambatkan, Aku Pikir Aku Bukan Menulis Puisi, Kupikir Aku Bukan Menulis Puisi 1, Biarkan Musi Tetap Mengalir (3), Negeriku Negeri Kilabret, Aku Melihat Mereka.* Ada beberapa alasan peneliti memilih 10 (sepuluh) buah puisi tersebut yaitu:

1. Menganalisis puisi secara mendalam membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup besar. Dalam penelitian atau analisis sastra tertentu, seringkali tidak mungkin untuk mengambil sampel dari seluruh data yang tersedia, maka memilih 10 puisi dari total 120 puisi dapat menjadi pendekatan yang lebih realistis.
2. Memilih 10 puisi dari total 120 puisi dianggap sebagai representasi sampel yang mencakup variasi dan representasi yang cukup dari kumpulan puisi tersebut. Dengan menganalisis sampel yang mencakup berbagai macam tema pada keseluruhan kumpulan puisi. Tema yang mencakup keseluruhan puisi yang terdapat pada 10 puisi pilihan yaitu, tema kerinduan, kritik sosial, kehidupan sosial atau kehidupan sehari-hari, pemberontakan.
3. Penelitian ini memiliki fokus yang spesifik yang memerlukan analisis mendalam terhadap beberapa puisi yang dipilih. Selain itu, fokus penelitian tersebut lebih terarah pada aspek tertentu dalam puisi, maka membatasi jumlah analisis dapat membantu dalam menjaga fokus dan konsistensi analisis.

Vebri Al Lintani (Ketua Program Dewan Kesenian Palembang dan Direktur Lembaga Budaya Komunitas Batanghari Sembilan atau Kobar 9), mengatakan “Karya-karya Amanda, seorang guru Bahasa Indonesia dan saat ini menjadi kepala sekolah cukup menarik diikuti. setidaknya, keindahan alam pedusunan, suasana sekolah, dan pemikirannya dalam merespon situasi sosial, budaya, dan politik dapat mewakili apa yang juga kita rasakan.”

Penelitian ini dilakukan agar dapat dijadikan acuan untuk melihat dan mengerti makna yang tersembunyi di dalam sebuah puisi berdasarkan unsur dan struktur puisi, penelitian ini ditinjau dari sudut pandang kurikulum dan silabus.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana makna puisi – puisi dalam Antologi *Perahu Tak Lagi Kutambatkan* karya Amanda Maida Lamhati, jika dianalisis menggunakan analisis struktural semiotika?
- 2) Bagaimana implikasi terhadap pembelajaran semiotik Riffaterre pada Antologi Puisi *perahu Tak Lagi Kutambatkan* karya Amanda Maida Lamhati di pembelajaran Bahasa Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian terhadap Antologi Puisi *Perahu Tak Lagi Kutambatkan* Karya Amanda Maida Lamhati, sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan makna puisi dalam Antologi *Perahu Tak Lagi Kutambatkan* karya Amanda Maida Lamhati, jika dianalisis menggunakan analisis struktural semiotika,
- 2) Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian bagi pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pada penelitian, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Kajian ini memiliki manfaat untuk menerapkan teori semiotik Riffatare, khususnya bagi pembaca dan pecinta puisi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi siswa dan mahasiswa  
Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Puisi.
- 2) Bagi guru  
Penelitian ini dapat menjadi contoh atau model dalam memaknai dan mengajarkan puisi menggunakan semiotika Riffatare.

## Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). Pengkajian sastra.
- Endraswara, Suwardi. (2008). METODOLOGI PENELITIAN SASTRA EPISTOMOLOGI, MODEL, TEORI, DAN APLIKASI. Yogjakarta.Medpress.
- Hasanah, Muakibatul. "Karakteristik Struktural-Semiotik Puisi-Puisi Karya D. Zawawi Imron." LITERA 12.2 (2013).
- Kartikasari HS, A., & Suprpto, E. (2018). KAJIAN KESUSASTRAAN (SEBUAH PENGANTAR).
- Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra. Deepublish.
- Lamhati, Amanda Maida. (2018). *Antologi Puisi Amanda Maida Lamhati; Perahu Tak Lagi Kutambatkan*. Yogyakarta: LADANG PUSTAKA.
- Mirantin, A. (2017). ANALISIS KANDUNGAN MAKNA HEURISTIK DAN HERMENEUTIK TEKS PUISI DALAM BUKU SYAIR-SYAIR CINTA KARYA KHALIL GIBRAN (Studi Deskriptif dengan Kajian Semiotik) (Doctoral dissertation, Institut Pendidikan Indonesia).
- Nugroho, K. A. (2008). Nilai edukatif kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari: Analisis semiotik dan implikasinya sebagai materi pembelajaran Sastra Indonesia di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nur Rizqi Ayu Oktaviana, N. R. A. O. (2020). ANALISIS SEMIOTIKA DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA (Doctoral dissertation, universitas pancasakti tegal).

- Pradopo, Rachmat Djoko. (2005). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University PRESS.
- Ratih, R. (2016). *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Azza Grafika.
- Saptawuryandari, Nurweni. "Analisis Semiotik Puisi Chairil Anwar." *Jurnal sastra dan Bahasa* (2013): 95-104.
- Ulpa, M. (2010). *Nilai-nilai Edukatif dalam Novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Psikologi Sastra)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).